

KOMPARASI PEMBELAJARAN MODEL DEMONSTRASI DAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KOMPETENSI RESUSITASI BAYI BARU LAHIR PADA MAHASISWA

Erien Luthfia^{1*}, Hadi Kusuma Atmaja¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram

*Email: erien.luthfia@gmail.com

ABSTRAK

Asfiksia Bayi Baru Lahir adalah keadaan bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Tindakan yang dilakukan dalam penanganan asfiksia adalah dengan resusitasi untuk memberikan oksigenasi yang adekuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam resusitasi bayi baru lahir menggunakan model demonstrasi dan *self directed learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram dengan jumlah 78 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil keterampilan menggunakan daftar tilik resusitasi bayi baru lahir yang terbagi atas dua yaitu *pre test* dan *post test*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan Wilcoxon dan mann withney test, didapatkan hasil sebelum diberikan model demonstrasi nilai rata-rata 6.67, dan setelah diberikan intervensi didapatkan peningkatan dengan nilai rata-rata 9.94 dengan P-value <0.05. Sedangkan model *self directed learning* sebelum dilakukan intervensi didapatkan nilai rata-rata 6.53 dan setelah intervensi didapatkan nilai rata-rata 9.88, dengan P-value = 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan model demonstrasi dan *self directed learning* dalam meningkatkan kompetensi resusitasi bayi baru lahir pada mahasiswa. Disarankan pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kebutuhan mahasiswa, sehingga memperoleh hasil optimal dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa

Kata Kunci: *Pembelajaran; Demonstrasi; Self Directed Learning; Kompetensi; Resusitasi*

ABSTRACT

Asphyxia Neonatorum is a condition which the baby does not breathe spontaneously and regularly immediately after birth. The treatment of asphyxia is resuscitation to provide adequate oxygenation. The purpose of this study was to determine the difference in increasing student competency in newborn resuscitation using demonstration models and self-directed learning. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method. The population in this study were all students of the Bachelor of Applied Midwifery Study Program at Poltekkes Kemenkes Mataram with a total of 78 students. The instrument used was a skill result test using a newborn resuscitation checklist which was divided into two, namely the pre test and post test. Based on data analysis using the Wilcoxon and Mann Whitney tests, the results obtained before being given the demonstration model sowed the average value of 6.67, and after the intervention was given there was an increase with an average value of 9.94 with a P-value < 0.05. Whereas the self-directed learning model before the intervention obtained an average value of 6.53 and after the intervention obtained an average value of 9.88, with P-value = 0.05, so it can be concluded that there was no difference in the effectiveness of using the demonstration model and self-directed learning in improving newborn resuscitation competence in college students. It is recommended that the development of learning models be adjusted to the material and needs of students, so as to obtain optimal results in increasing student competence.

Keywords: *Learning; Demonstration; Self Directed Learning; Competence; Resuscitation*

Pendahuluan

Asfiksia Bayi Baru Lahir adalah keadaan bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir (Mochtar, 2013). Bayi yang sebelumnya mengalami gawat janin akan mengalami asfiksia sesudah persalinan. Tindakan yang dilakukan dalam penanganan asfiksia adalah dengan resusitasi untuk memberikan oksigenasi yang adekuat. Langkah awal resusitasi sangat penting dilakukan untuk mencegah cedera pada bayi (Indriani et al., 2015).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kematian neonatus di Indonesia tahun 2017 sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kematian neonatus di Indonesia tahun 2017 sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Asfiksia merupakan penyebab dari 30-35% kematian pada neonatus (Moshiro, 2019). Resusitasi yang dilaksanakan secara adekuat dapat mencegah kematian dan kecacatan pada bayi karena hipoksia. Intervensi post natal terhadap peningkatan ketrampilan resusitasi bayi baru lahir dapat menurunkan kematian neonatal hingga 6-42%.

Pada setiap persalinan, harus ada paling sedikit 1 orang tenaga di kamar bersalin yang tugasnya khusus bertanggung jawab untuk penanganan neonatus dan dapat melakukan langkah awal resusitasi, termasuk pemberian ventilasi tekanan positif dan membantu kompresi dada. Bidan sebagai tenaga penolong

persalinan dituntut memiliki kompetensi profesional dan terampil dalam memberikan pertolongan pada tindakan resusitasi neonatus.

Pendidikan Kebidanan sebagai penghasil tenaga bidan diharapkan mempunyai proses dan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Salah satu perencanaan dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat memengaruhi kompetensi mahasiswa. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan sekaligus sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan yang akan dihasilkan (Fauziandari, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan, penggunaan media pembelajaran di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram masih kurang. Penggunaan Media masih terbatas pada media visual dan *projected still media*. Penggunaan media audio visual seperti video jarang digunakan untuk penyampaian pembelajaran praktik. Selain hal tersebut banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan ketika diberikan materi perkuliahan. Minat belajar yang kurang ini jika tidak diatasi maka akan berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa.

Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir adalah salah satu mata kuliah yang didalamnya terdapat pembelajaran praktik. Salah satu keterampilan yang dipelajari oleh mahasiswa dalam mata

kuliah tersebut adalah resusitasi bayi baru lahir. Selama ini pembelajaran praktik di mata kuliah tersebut menggunakan metode demonstrasi dan ceramah di kelas. Dengan penggunaan media tersebut keterampilan dari mahasiswa masih dirasakan kurang, yaitu dari 78 (100 %) mahasiswa tingkat II pada tahun akademik 2022/2023 ketika dilakukan penilaian resusitasi bayi baru lahir didapatkan 38 (48,7 %) mahasiswa masih belum lulus.

Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, maka dalam memberikan pembelajaran dosen dapat menggunakan media pembelajaran yang mendukung (Fauziandari, 2013). Penelitian Hindratni (2019) menyebutkan bahwa Keterampilan mahasiswa pada kelompok demonstrasi dilanjutkan audiovisual lebih baik dibandingkan dengan metode demonstrasi saja (Hindratni, 2019). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan desain eksperimental yaitu membandingkan 2 kelompok yang diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi dan *self directed learning*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komparasi Pembelajaran Model Demonstrasi dan *Self Directed Learning* Terhadap Kompetensi Resusitasi Bayi Baru Lahir pada Mahasiswa”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram, bulan Januari-Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

dengan desain eksperimen. Eksperimen dalam penelitian ini dengan melakukan percobaan terhadap kelompok 2 eksperimen. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *Post Test Only With Control Group Design* dengan 2 kelompok yaitu kelompok demonstrasi dan kelompok *self directed learning*.

Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Kelompok Demonstrasi: X1 O1

Kelompok *Self Directed Learning*: X2 O2

X1 : Penggunaan Demonstrasi

X2 : Penggunaan *Self Directed Learning*

O1 : Post test kelompok Demonstrasi

O2 : Post test kelompok *Self Directed Learning*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram berjumlah 78 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Sebelum pemberian intervensi, terlebih dahulu tim peneliti mengukur keterampilan kedua kelompok tentang tehnik resusitasi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa Daftar Tilik Resusitasi Bayi Baru Lahir untuk mengetahui sebelum dan sesudah kompetensi mahasiswa. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan mann withney dengan aplikasi SPSS versi 16.00. Jika P-value < 0,05, maka dianggap signifikan.

Hasil Penelitian

Gambaran kompetensi mahasiswa

Sarjana Terapan Kebidanan tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Mataram dalam resusitasi bayi baru lahir sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi dan *self directed learning* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Kompetensi Mahasiswa dalam Resusitasi Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Diberikan Demonstrasi

Kompetensi	N	Rata-rata (Minimum-Maksimum)
Pretest	39	6,67 (3-9)
Post test	39	9,94 (9-10)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat tingkat kompetensi mahasiswa dalam resusitasi bayi baru lahir sebelum diberikan pembelajaran dengan model demonstrasi dengan nilai mean 6,67, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 9. Kemudian sesudah intervensi diperoleh nilai mean sebesar 9,94, nilai minimum 9 dan nilai maksimum 10.

Tabel 2. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi	Median	Minimum-Maksimum	P-value
Pretest	7,00	3 – 10	0,000*
Post test	10,00	9 – 10	

*Uji Wilcoxon

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon test diperoleh P-value = 0,000, artinya bahwa ada pengaruh media demonstrasi terhadap kompetensi mahasiswa dalam resusitasi bayi baru lahir.

Tabel 3. Distribusi Kompetensi Mahasiswa dalam Resusitasi Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah *Self Directed Learning*

Kompetensi	N	Rata-rata (Minimum-Maksimum)
Pretest	39	6,52 (1-10)
Post test	39	9,88 (9-10)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat kompetensi mahasiswa dalam resusitasi bayi baru lahir sebelum diberikan pembelajaran dengan *self directed learning* dengan nilai mean 6,52, nilai minimum 1 dan nilai maksimum 10. Kemudian sesudah intervensi diperoleh nilai mean sebesar 9,88, nilai minimum 9 dan nilai maksimum 10.

Tabel 4. Pengaruh Metode *Self Directed Learning* Terhadap Tingkat Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi	Median	Minimum-Maksimum	P-value
Pretest	7,00	1 – 10	0,000*
Post test	10,00	9 – 10	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon test diperoleh P-value = 0,000, artinya bahwa ada pengaruh model *self directed learning* terhadap kompetensi mahasiswa dalam resusitasi bayi baru lahir.

Tabel 5 Perbedaan Tingkat Kompetensi Mahasiswa Dalam Resusitasi Bayi Baru Lahir Setelah Diberikan Pembelajaran Menggunakan Model Demonstrasi dan *Self Directed Learning*

Keterampilan	Media n	Minimal-Maksimum	Mean Rank	P-value
Pretest	7,00	9 – 10	19	0,55
Posttest	10,00	9 – 10	20	*

*Uji Mann Whhitney

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil

uji Mann Whitney memiliki nilai P-value > 0,05, artinya bahwa kedua media tidak memiliki perbedaan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa tentang resusitasi bayi baru lahir.

Pembahasan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas antara metode demonstrasi dan *self directed learning*. Kedua model pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh yang sama dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena metode demonstrasi maupun *self directed learning* memiliki berbagai kelebihan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lisa, dkk (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang distosia bahu lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan media video dibandingkan dengan kelompok tanpa media video (Lisa, Ulvah., Hernowo, Bethy & Anwar, 2017). Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian Hindriati (2019) yang menyebutkan bahwa Keterampilan mahasiswa pada kelompok demonstrasi dilanjutkan audiovisual lebih baik dibandingkan dengan metode demonstrasi saja (Hindratni, 2019). Putrianti (2019) juga menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran sangat berpengaruh bagi daya tangkap mahasiswa, dimana kelompok yang diajar menggunakan media video lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang diajar menggunakan media flipchart (Putrianti, 2019). Selain itu hasil penelitian Fauziandari (2013) menyebutkan bahwa keterampilan yang baik

juga dipengaruhi oleh minat belajar dan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti faktor motivasi, faktor bakat, faktor intelegensi dan faktor kesehatan (Fauziandari, 2013).

Kemajuan teknologi memungkinkan untuk perkembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi dan memberikan rangsangan kegiatan belajar (Sujana N, 2019).

Simpulan

Tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan model demonstrasi dan *self directed learning* dalam meningkatkan kompetensi resusitasi Bayi Baru Lahir pada mahasiswa.

Saran

Pengembangan model pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan materi dan kebutuhan mahasiswa, sehingga memperoleh hasil optimal dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Daftar Pustaka

Anwar, R. (2017). Pengaruh penggunaan media video pada pembelajaran praktikum terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam penanganan distosia bahu di universitas ubudiyah indonesia the effect of using video media in skill laboratory f or student ' s knowledge and. Journal Of Healthcare Technology and

- Medicine, 2(1), 46–58.
- Fauziandari, E. N. (2013). Studi Komparasi Penggunaan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tentang Keterampilan Injeksi Intravena. 1–7.
- Hindratni, F . (2019). Peran Media Audiovisual (Video) Terhadap Keterampilan Mahasiswa Dalam Pemasangan Iud (Intra Uterine Device) di Akademi Kebidanan Indragiri Rengat.
- Indriani, N., Rustina, Y., & Agustini, N. (2015). Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulandengan Riwayat Asfiksia Perinatal. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i2.414>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Muslihatun, W . N. (2015). Asuhan neonatus bayi dan balita. Bandung. Fitramaya. Hal 166- 168.
- Mochtar, R. (2013). Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi. In EGC.
- Moshiro R, Mdoe P, Perlman JM. 2019. A Global View of Neonatal Asphyxia and Resuscitation. *Front. Pediatr.* 7:489. doi: 10.3389/fped.2019.00489
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72.
- Putrianti, B. (2019). Efektivitas Media Flipchart Dan Video Terhadap Pembelajaran Pemasangan Kateter Wanita Pada Mahasiswa Semester I. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 1–12.
- Sujana N, R. A. (2019). Media Pengajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 207–217.
- United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME). 2018. Levels & Trends in Child Mortality: Report 2018, Estimates developed by the United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation. New York : United Nations Children’s Fund